

**ANALISIS SIMULASI KEGAWAT DARURATAN KORBAN TENGGELAM
TERHADAP KETERAMPILAN *MANAGEMENT OF DROWNING* PEMUDA
AREA BENDUNGAN NIAMA**

*(Analysis of Emergency Simulation of Drowning Victims of Youth Management of Drowning Skills
In The Niama Dam Area)*

Dewi Zuniawati^{1*}, Gathut Pringgotomo¹, Angga Miftakhul Nizar¹

¹STIKES Hutama Abdi Husada Tulungagung, Indonesia

Email: zuniawati1395@gmail.com

Email: gathut.pringgotomogafi27@gmail.com

Email: anggamiftakhulnizar@gmail.com

ABSTRACT

Drowning is dangerous and can result in death in less than 24 hours. A drowning victim is an emergency that needs immediate treatment. The purpose of this study was to analyze the emergency simulation of drowning victims on the skills of management of drowning in youth in the Niama Dam Area. The research design used is a quasy experiment with a one-group pre-post test design approach. The research sample was some of the youth on the banks of the Niama Dam who were there at the time of the research with 30 respondents who were selected using a purposive sampling technique. The results of this study indicate that most of the respondents had a moderate skill level before being given an emergency simulation with a total of 13 respondents (43%). Meanwhile, after being given an emergency simulation, most of the respondents had a good skill level with a total of 19 respondents (63%). This study proves the simulation of the emergency for drowning victims on skills about management of drowning in youth in the Niama Dam Area.

Keywords: *Drowning, Emergency Simulation, Nursing*

1. PENDAHULUAN

Korban tenggelam merupakan salah satu kegawatdaruratan yang perlu penanganan segera. Berdasarkan data statistik yang diambil dari halaman website e-medicine korban tenggelam sering terjadi pada penduduk di area tepian sungai atau pantai yang sedang memanfaatkan potensi sungai atau laut baik sebagai mata pencaharian maupun sebagai tempat bermain (Hageman, 2019). Hampir setiap saat, terutama pada saat musim liburan, di objek wisata laut. Banyak terjadi kasus wisatawan yang tenggelam, karena akibat air pasang atau kecerobohan diri wisatawan tersebut. Selain itu, kasus tenggelam yang lainnya adalah akibat buruknya transportasi laut di Indonesia (Adid, 2018). Teknik penyelamatan yang baik dan benar tidak hanya mempermudah penolong dalam melakukan penyelamatan namun juga dapat menjamin keselamatan penolong tersebut. Pentingnya memberikan edukasi kepada masyarakat daerah tepi sungai tentang manajemen pertolongan pertama pada korban tenggelam merupakan salah satu solusi untuk menurunkan

angka kematian yang terjadi pada korban tenggelam karena telatnya penanganan yang diberikan (Berg, 2020).

Masyarakat tepi sungai merupakan sekelompok masyarakat yang seharusnya paham tentang manajemen pertolongan pertama pada korban tenggelam (Iskandar, 2019). Pengetahuan mengenai pertolongan pertama pada korban tenggelam penting karena korban tenggelam membutuhkan respon atau penanganan sesegera mungkin dengan tidak melupakan faktor keselamatan diri sendiri pada penolong (safety self) (Colqohoun, 2019).

Prevalensi kejadian tenggelam menurut WHO termasuk 10 penyebab utama kematian. 0,7% dari seluruh kematian di dunia atau lebih 500.000 kematian setiap tahun disebabkan karena tenggelam dan angka ini menempati urutan ke-3 kematian yang diakibatkan karena kejadian kecelakaan di dunia pada tahun 2018 dan menurut WHO setiap jam lebih dari 40 orang mati tenggelam baik karena sebab umum maupun karena bencana besar (WHO, 2019).

Prevalensi kejadian tenggelam di Indonesia itu sendiri menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) angka kematian tenggelam dalam sepuluh tahun terakhir, lebih dari 50.000 orang meninggal akibat tenggelam di Indonesia dan merupakan penyebab kematian terbanyak ke-4 akibat kecelakaan secara umum (BMJ,2019). Kurangnya data incident orang tenggelam yang ada di Indonesia mengakibatkan peneliti kesulitan dalam menemukan sumber informasi terkait data korban tenggelam di Indonesia khususnya di wilayah Jawa Timur (Ronald, 2019).

Berdasarkan data studi pendahuluan yang peneliti lakukan di sebagian warga pinggir bendungan niama dari 10 responden yang peneliti wawancara hampir seluruhnya mengatakan tidak tahu bagaimana cara memberikan pertolongan pada korban tenggelam secara tepat dan benar yaitu 9 responden (90%). Dari wawancara peneliti bersama salah satu Ketua RT menyebutkan bahwa dalam 2 tahun terakhir pernah terjadi kejadian tenggelam dialiran bendungan niama dan korban dinyatakan meninggal karena tidak segera mendapatkan pertolongan.

Kejadian tenggelam merupakan situasi yang sangat berbahaya dan mengancam nyawa. Kegawatdaruratan pada korban tenggelam terkait erat dengan masalah pernapasan dan kardiovaskuler yang penanganannya memerlukan penyokong kehidupan jantung dasar dengan menunjang respirasi dan sirkulasi korban dari luar melalui resusitasi, dan mencegah insufisiensi (Suhartati, 2019). Penanganan kegawatdaruratan korban tenggelam sebaiknya memastikan terlebih dahulu kesadaran, sistem pernapasan, denyut nadi, dan proses observasi dan interaksi yang konstan dengan korban. Korban dengan gangguan pernapasan merupakan keadaan darurat yang sesegera mungkin diberikan pertolongan. Gangguan pernapasan dimana ketidakmampuan sistem pernapasan untuk mempertahankan oksigen dengan normal, akibat penumpukan cairan pada paru-paru, terjadinya infeksi serta perdarahan menurut riset yang dibuktikan hal tersebut yang mengakibatkan terjadinya penurunan kesadaran pada korban tenggelam sehingga dibutuhkan segera pemberian pertolongan yang adekuat oleh tim medis. Komplikasi yang sering terjadi pada korban tenggelam diantaranya adalah acute respiratory distress syndrome (ARDS),

pneumonia, kerusakan neurologis permanen, sepsis, koagulasi intravascular diseminata (KID).

Menurut Rijal (2018) seringkali korban tenggelam yang meninggal dunia diakibatkan karena kurangnya penanganan dan pertolongan yang diberikan. Penelitian yang dilakukan oleh Ronald (2019) menyebutkan bahwa hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keterampilan warga masyarakat tentang manajemen perlongan pertama pada korban tenggelam. Kewajiban masyarakat dalam memberikan pertolongan pada korban tenggelam telah diatur dalam pasal 531 KUHP. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana daerah pada dasarnya telah melakukan upaya upaya sosialisasi kepada masyarakat tentang manajemen korban tenggelam. Tetapi hal ini masih dirasa kurang efektif karena informasi yang disampaikan belum menyentuh kesemua elemen masyarakat yang beresiko.

Pentingnya memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat tentang manajemen korban tenggelam utamanya masyarakat daerah pinggir bendungan niama. Penelitian yang dilakukan oleh Kallas (2018) menyebutkan bahwa pemberian simulasi kegawatdaruratan merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin mengambil topik penelitian menganalisis simulasi kegawat darurat korban tenggelam Terhadap Keterampilan Tentang Management Of Drowning Pada Pemuda Di Area Bendungan Niama.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat analitik dengan desain penelitian *quasy experimental* dengan pendekatan *one group pre post test design*. Tujuan penelitian ini menganalisis simulasi kegawat darurat korban tenggelam Terhadap Keterampilan Tentang *Management Of Drowning* Pada Pemuda Di Area Bendungan Niama Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah Semua pemuda di bantaran bendungan Niama yang berjumlah 50 responden. Sampel dalam penelitian ini Sebagian pemuda di bendungan Niama yang berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan

dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan satuan acara penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian meliputi karakteristik responden berdasarkan pendidikan, usia, informasi sebelumnya yang ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram pie sebagai berikut:

Data Umum

Tabel 1 Distribusi Karakteristik data umum responden penelitian

Data Umum	f	Presentase (%)
Pendidikan		
SLTA	18	60
Perguruan Tinggi	12	40
Total	30	100
Usia		
20-25 Tahun	18	60
26-30 Tahun	5	17
31-35 Tahun	7	23
Total	30	100
Informasi sebelumnya		
Tidak	16	53
Pernah	14	47
Total	30	100

Sumber : Data Primer Penelitian, 2022

Berdasarkan data penelitian dapat dilihat karakteristik responden Berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar mempunyai tingkat Pendidikan SLTA dengan jumlah 18 responden (60%). Berdasarkan usia didapatkan sebagian besar responden dalam rentang usia 20-25 tahun dengan jumlah 18 responden (60%). Berdasarkan informasi sebelumnya sebagian besar responden belum pernah menerima informasi tentang management of drowning sebelumnya dengan jumlah 16 responden (53%).

Data Khusus

Tabel 2 Distribusi frekuensi keterampilan management of drowning pada pemuda di bantaran bendungan Niama sebelum diberikan emergency simulation

Keterampilan	f	Presentase (%)
Kurang	6	20
Sedang	13	43
Baik	11	37
Total	30	100%

Sumber : Data Primer Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan dari 30 responden yang diteliti sebagian besar responden mempunyai keterampilan sedang dengan jumlah 13 responden (43%).

Tabel 3 Tabulasi silang keterampilan management of drowning pada pemuda di area bendungan Niama sebelum diberikan simulasi kegawatdarurat berdasarkan data umum

Data Umum	Keterampilan						Total	
	Kurang		Sedang		Baik		f	%
	f	%	f	%	f	%	f	%
Pendidikan								
SLTA	6	33	11	61	1	6	18	100
Perguruan tinggi	0	0	2	17	10	83	12	100
Usia								
20-25 Tahun	6	33	12	67	0	0	18	100
26-30 Tahun	0	0	1	20	4	10	5	100
31-35 Tahun	0	0	0	0	7	0	7	100
Informasi								
Tidak	6	37	10	63	0	0	16	100
Pernah	0	0	3	21	11	79	14	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2022

Dari tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden yang mempunyai tingkat Pendidikan SLTA mempunyai keterampilan sedang dengan jumlah 11 responden (61%). Sedangkan responden yang mempunyai Pendidikan setara perguruan tinggi sebagian besar mempunyai keterampilan baik dengan jumlah 10 responden (83%). Sebagian besar responden dalam rentang usia 10-25 tahun mempunyai tingkat keterampilan sedang dengan jumlah 12 responden (67%). Sedangkan seluruh responden dalam rentang usia 31-35 tahun mempunyai keterampilan baik dengan jumlah 7 responden (100%). Sebagian besar responden yang tidak pernah menerima informasi tentang management of drowning mempunyai keterampilan sedang dengan jumlah 10 responden (63%). Sedangkan responden yang pernah menerima informasi sebelumnya sebagian besar mempunyai keterampilan baik dengan jumlah 11 responden (79%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi keterampilan management of drowning pada pemuda di bantaran bendungan Niama sesudah diberikan simulasi kegawatdaruratan

Keterampilan sesudah	f	Presentase (%)
Kurang	2	7
Sedang	9	30

Baik	19	63
Total	30	100%

Sumber : Data Primer Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sesudah diberikan simulasi kegawatdaruratan mempunyai tingkat keterampilan baik dengan jumlah 19 responden (63%).

Tabel 5 Tabulasi silang keterampilan management of drowning pada pemuda di bantaran bendungan Niama sesudah diberikan simulasi kegawatdaruratan berdasarkan data umum

Data Umum	Keterampilan							
	Kurang		Sedang		Baik		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Pendidikan								
SLTA	2	11	8	44	8	44	18	100
Perguruan tinggi	0	0	1	8	11	92	12	100
Usia								
20-25 Tahun	2	11	8	44	8	44	18	100
26-30 Tahun	0	0	1	20	4	10	5	100
31-35 Tahun	0	0	0	0	7	0	7	100
Informasi								
Tidak Pernah	2	12,5	8	50	6	37,5	16	100
Pernah	0	0	1	7	13	93	14	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar responden yang mempunyai tingkat Pendidikan SLTA mempunyai keterampilan sedang dan baik dengan jumlah masing-masing 8 responden (44%). Sebagian besar responden yang berusia 20-25 tahun sebagian besar mempunyai keterampilan sedang dan baik dengan jumlah masing-masing 8 responden (44%). Sedangkan responden yang berusia 31-35 tahun seluruhnya mempunyai keterampilan baik dengan jumlah 7 responden (100%). Sebagian besar responden yang tidak pernah menerima informasi mempunyai keterampilan sedang dengan jumlah 8 responden (50%). Sedangkan sebagian besar responden yang pernah menerima informasi sebelumnya hampir seluruhnya mempunyai keterampilan baik dengan jumlah 13 responden (93%).

Tabel 6 Perbandingan keterampilan management of drowning pada pemuda di area bendungan Niama sebelum dan sesudah diberikan simulasi kegawatdarurat

Keterampilan	Kelompok					
	Sebelum		Sesudah		Total	
	f	%	f	%	f	%
Kurang	6	20	2	7	6	20
Sedang	13	43	9	30	13	43
Baik	11	37	19	63	11	37
Total	30	100	30	100	30	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2022

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebelum diberikan simulasi kegawatdarurat mempunyai tingkat keterampilan sedang dengan jumlah 13 responden (43%). Sedangkan sesudah diberikan simulasi kegawatdarurat sebagian besar responden mempunyai tingkat keterampilan baik dengan jumlah 19 responden (63%).

Hasil Uji Statistik

Dalam menentukan uji statistik maka hasil penelitian diuji menggunakan uji normalitas agar dapat diketahui distribusi data menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas dalam penelitian ini mempunyai nilai signifikansi 0,003 dengan nilai alpha 0,05, sehingga distribusi data penelitian tidak normal. Dikarenakan distribusi data tidak normal selanjutnya menggunakan uji statistik wilcoxon sign rank test untuk mengetahui analisis pengaruh simulasi kegawatdaruratan korban tenggelam Terhadap Keterampilan Tentang Management Of Drowning Pada Pemuda di bendungan niama. Berikut adalah hasil uji statistik menggunakan wilcoxon sign rank test, didapatkan p value (0,002) dengan α (0,05), karena $p < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat analisis pengaruh simulasi kegawatdarurat Terhadap Keterampilan Tentang Management Of Drowning Pada Pemuda Di Area Bendungan Niama Tahun 2022

PEMBAHASAN

Keterampilan management of drowning pada pemuda di area bendungan Niama sebelum diberikan simulasi emergency

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari 30 responden yang diteliti sebagian besar responden mempunyai keterampilan sedang dengan jumlah 13 responden (43%).

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap, mampu, dan cekatan. Nursalam (2018) mengatakan keterampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasikan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat. Notoatmodjo (2018) menyebutkan bahwa usia, pendidikan, informasi dan fasilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan merupakan proses belajar dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu untuk dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan maka, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, serta juga dikarenakan pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Tingkat keterampilan responden dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini membuat tingkat keterampilan responden penelitian sangatlah bervariasi. Menurut peneliti hal ini dikarenakan tingkat keterampilan yang didapatkan responden dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, informasi sebelumnya dan usia.

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden yang mempunyai tingkat Pendidikan SLTA mempunyai keterampilan sedang dengan jumlah 11 responden (61%). Sedangkan responden yang mempunyai pendidikan D3/S1 sebagian besar mempunyai keterampilan baik dengan jumlah 10 responden (83%).

Menurut Mubarak (2017) tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap penerimaan informasi baru yang diberikan. Mubarak juga mengemukakan bahwa umur dan sumber informasi juga dapat mempengaruhi sikap seseorang karena dengan bertambahnya umur seseorang maka akan terjadi perubahan psikis dan psikologi sehingga taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa, dan sumber informasi atau kemudahan memperoleh informasi dapat mendasari aspek seseorang untuk mempunyai keterampilan yang baik terhadap sebuah objek dengan kata lain semakin tinggi tingkat pendidikan maka kemungkinan lebih besar mempunyai keterampilan yang baik (Wawan, 2020).

Sesuai dengan teori dan fakta yang ada bahwa dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka pengetahuan dan pengalaman seseorang akan meningkat, dengan bertambahnya pengalaman dan pengetahuan seseorang akan menjadi bekal dalam kemampuan melakukan suatu pekerjaan, sehingga pengetahuan yang baik dari seseorang akan mendorong seseorang untuk mempunyai keterampilan yang baik.

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden dalam rentang usia 20-25 tahun mempunyai tingkat keterampilan sedang dengan jumlah 12 responden (67%). Sedangkan seluruh responden dalam rentang usia 31-35 tahun mempunyai keterampilan baik dengan jumlah 7 responden (100%).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wawan, 2020) menyebutkan usia berkorelasi positif dengan keterampilan individu, semakin tinggi usia maka pengalaman seseorang akan bertambah, kemampuan berfikir secara rasional juga akan lebih matang, sehingga dalam menentukan keterampilan dalam melakukan sebuah pekerjaan (Adid, 2018).

Hal ini sesuai dengan fakta penelitian bahwa responden dengan usia lebih dari 30 tahun mempunyai keterampilan baik jika dibanding dengan responden dengan usia dibawah 30 tahun. Menurut peneliti hal ini dikarenakan responden dengan usia lebih dari 30 tahun mempunyai pengalaman lebih banyak sehingga bekal informasi yang dimiliki lebih luas dan secara tidak langsung hal ini akan berdampak pada tingkat keterampilan responden.

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden yang tidak pernah menerima informasi tentang *management of drowning* mempunyai keterampilan sedang dengan jumlah 10 responden (63%). Sedangkan responden yang pernah menerima informasi sebelumnya sebagian besar mempunyai keterampilan baik dengan jumlah 11 responden (79%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hardisman (2019) didapatkan sumber informasi melatarbelakangi keterampilan individu. Seseorang yang pernah menerima informasi sebelumnya, maka akan menambah wawasan, sehingga individu tersebut akan mempunyai keterampilan baik.

Berdasarkan fakta dan teori yang peneliti temukan bahwa sebagian besar responden yang

sudah mendapatkan informasi sebelumnya mempunyai keterampilan baik. Menurut peneliti hal ini dikarenakan informasi sebelumnya yang dimiliki oleh responden akan menentukan keterampilan sehingga yang mempunyai informasi sebelumnya akan mempunyai keterampilan baik.

Keterampilan *management of drowning* pada pemuda di area bendungan Niama sesudah diberikan simulasi kegawat daruratan

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden sesudah diberikan simulasi kegawat daruratan mempunyai tingkat keterampilan baik dengan jumlah 19 responden (63%).

Simulasi Kegawatdaruratan adalah metode pembelajaran yang memberikan pembelajaran dengan menggunakan keadaan atau situasi yang nyata, dengan peserta didik terlibat aktif dalam proses berinteraksi dengan situasi lingkungannya. Peserta didik melakukan aplikasi terhadap pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya guna untuk mengambil keputusan dalam melakukan tindakan keperawatan (Nursalam, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Kallas (2018) menyebutkan bahwa pemberian simulasi kegawatdaruratan merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan.

Sejalan antara teori dan fakta yang peneliti temukan bahwa sebagian besar responden sesudah diberikan simulasi kegawatdarurat mempunyai keterampilan baik. Menurut peneliti hal ini dikarenakan melalui pemberian simulasi responden akan meningkatkan informasi yang dimiliki oleh responden. Dengan meningkatnya informasi yang dimiliki oleh responden maka diharapkan keterampilan responden akan meningkat.

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden yang mempunyai tingkat Pendidikan SLTA mempunyai keterampilan sedang dan baik dengan jumlah masing-masing 8 responden (44%).

Tingkat pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada pengetahuan dan keterampilan individu. Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2019) menyebutkan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai pendidikan Perguruan tinggi mempunyai keterampilan lebih baik jika dibanding dengan responden yang mempunyai

pendidikan SLTA. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Menurut Wood, pendidikan kesehatan sebagai sekumpulan pengalaman yang mendukung kebiasaan, sikap, dan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan individu, masyarakat, dan ras (Maulana, 2020). Menurut Taylor, pendidikan kesehatan berusaha membantu individu mengontrol kesehatannya sendiri dengan memengaruhi dan menguatkan keputusan atau tindakan sesuai dengan nilai dan tujuan mereka sendiri (Suliha, 2019).

Sejalan antara teori dan fakta yang peneliti temukan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai pendidikan SLTA mempunyai keterampilan lebih baik jika dibanding dengan responden yang berpendidikan dibawahnya. Menurut peneliti hal ini dikarenakan responden yang mempunyai pendidikan SLTA secara tidak langsung akan banyak mendapatkan informasi dan pengetahuan sehingga akan mempengaruhi keterampilan responden.

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden yang berusia 20-25 tahun sebagian besar mempunyai keterampilan sedang dan baik dengan jumlah masing-masing 8 responden (44%). Sedangkan responden yang berusia 31-35 tahun seluruhnya mempunyai keterampilan baik dengan jumlah 7 responden (100%).

Kematangan usia seseorang akan berpengaruh pada pengalaman yang dimiliki oleh individu. Penelitian yang dilakukan oleh Kallas (2020) menyebutkan bahwa responden yang mempunyai usia lebih dari 30 tahun sebagian besar mempunyai pengetahuan yang lebih luas dan keterampilan yang lebih baik.

Sejalan antara teori dan fakta yang peneliti temukan sebagian besar responden yang mempunyai usia diatas 30 tahun mempunyai keterampilan baik. Menurut peneliti hal ini dikarenakan responden dengan usia lebih dari 30 tahun mempunyai banyak pengalaman dan wawasan sehingga akan berpengaruh pada keterampilan responden.

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden yang tidak pernah menerima informasi mempunyai keterampilan sedang dengan jumlah 8 responden (50%). Sedangkan sebagian besar responden yang pernah menerima informasi sebelumnya hampir

seluruhnya mempunyai keterampilan baik dengan jumlah 13 responden (93%).

Tingkat pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh seseorang secara langsung akan berpengaruh dalam keterampilan. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2019) menyebutkan bahwa responden yang sudah mendapatkan informasi sebelumnya sebagian besar mempunyai keterampilan baik.

Sejalan antara teori dan fakta yang peneliti temukan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai keterampilan baik sudah pernah mendapatkan informasi sebelumnya. Menurut peneliti hal ini dikarenakan informasi yang dimiliki oleh responden menjadi dasar dan bekal sehingga individu mempunyai keterampilan baik.

Perbandingan tingkat keterampilan *management of drowning* pada pemuda di area bendungan Niama sebelum dan sesudah diberikan simulasi kegawatdarurat

Berdasarkan data penelitian menunjukan bahwa sebagian besar responden sebelum diberikan simulasi kegawatdarurat mempunyai tingkat keterampilan sedang dengan jumlah 13 responden (43%). Sedangkan sesudah diberikan simulasi kegawat daruratan sebagian besar responden mempunyai tingkat keterampilan baik dengan jumlah 19 responden (63%). Berdasarkan uji wilcoxon sign rank test didapatkan p value (0,002) dengan α (0,05), karena $p < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat Pengaruh simulasi kegawat darurat korban tenggelam Terhadap Keterampilan Tentang Management Of Drowning Pada Pemuda Di Area Bendungan Niama Tahun 2022.

Notoadmodjo (2017) mengatakan semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pengetahuan yang dimiliki. Sehingga, seseorang tersebut akan lebih mudah dalam menerima dan menyerap hal-hal baru. Selain itu, dapat membantu mereka dalam menyelesaikan hal-hal baru tersebut. Menurut penelitian Islami, Rijal (2020) mengatakan terdapat pengaruh yang cukup kuat antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan keterampilan ibu tentang pertolongan pertama pada kecelakaan anak dirumah di Desa Sumber Girang RW 1 Rembang.

Sejalan antara teori dan fakta yang peneliti dapatkan bahwa responden setelah diberikan emergency simulation mengalami peningkatan

keterampilan dalam memberikan pertolongan pada korban tenggelam. Tingkat pendidikan seseorang dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan tingkat pengetahuan dan sebagai sumber pengetahuan untuk memperoleh suatu kebenaran. Pengalaman yang pernah didapat seseorang akan mempengaruhi kematangan seseorang dalam berpikir dalam melakukan suatu hal. Pada penelitian ini sesudah diberikan simulasi kegawat daruratan sebagian besar responden mempunyai keterampilan baik. Hal ini dikarenakan responden telah mempunyai wawasan dan pengalaman dalam melakukan pertolongan pertama pada korban tenggelam, sehingga ketika diminta untuk melakukan pertolongan pertama pada korban tenggelam responden sudah mempunyai keterampilan yang mumpuni.

Kegawatdarurat merupakan salah satu alternative solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang (Berdowski, 2019). Berdasarkan data penelitian sebelumnya tentang pengaruh simulasi kegawatdaruratan terhadap keterampilan masyarakat dalam melakukan pertolongan pada korban kecelakaan oleh Prof. Dr I Wayan Laksamawan.,M.Pd menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan (Lasmawan,2016). Beberapa kelebihan menggunakan metode simulasi kegawatdarurat diantaranya dapat dijadikan sebagai bekal bagi peserta dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan bermasyarakat (Purwanto, 2019). Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2018) bahwa pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan seseorang, masyarakat dalam pengambilan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan.

Pendidikan kesehatan secara umum merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat dan pendidik atau pelaku pendidikan. Penelitian lain menyebutkan bahwa melalui metode simulasi partisipan dapat terlibat secara langsung, bahkan dengan metode simulasi sudah dapat membangkitkan seluruh panca indera untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan seluruh panca indera dalam kegiatan pembelajaran akan meningkatkan fungsi memori dan ingatan partisipasan, sehingga lebih menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan (Riswaman, 2017).

Menurut peneliti pemberian simulasi pada responden penelitian dapat mempengaruhi keterampilan responden, sehingga responden yang sebelumnya mempunyai keterampilan kurang baik menjadi lebih baik. Hal ini dikarenakan dengan metode simulasi kegawatdaruratan responden secara aktif akan dilibatkan dalam peragaan, didampingi dan dievaluasi serta diberikan contoh yang benar jika ditemukan kesalahan, sehingga dalam penelitian ini sebagian besar responden setelah diberikan simulasi kegawatdaruratan mempunyai keterampilan baik. Selain itu dengan menggunakan metode simulasi kegawatdaruratan maka akan meningkatkan pengetahuan responden, dimana pengetahuan menjadi dasar untuk seseorang menentukan sebuah sikap yang positif atau negatif, sikap positif yang dimiliki oleh seseorang menjadi dasar untuk melakukan perilaku yang lebih baik, sehingga diharapkan dengan bekal pengetahuan dan sikap yang baik maka individu akan mempunyai perilaku yang adaptif dalam memberikan pertolongan pada korban tenggelam di wilayah bendungan Niama. Oleh karena itu pemberian simulasi kegawatdaruratan secara tepat merupakan alternatif solusi yang dapat diterapkan dalam pemberian pendidikan kesehatan kepada masyarakat karena terbukti mampu meningkatkan keterampilan seseorang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan topik Analisis simulasi kegawatdaruratan korban tenggelam Terhadap Keterampilan Tentang *Management Of Drowning* Pada Pemuda Di Area Bendungan Niama dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Tingkat keterampilan pemuda di area bendungan Niama sebelum diberikan simulasi kegawatdarurat korban tenggelam didapatkan sebagian besar responden mempunyai keterampilan sedang. Tingkat keterampilan pemuda di area bendungan Niama sesudah diberikan simulasi kegawat daruratan korban tenggelam didapatkan sebagian besar responden mempunyai keterampilan baik Terdapat menganalisis pengaruh simulasi kegawat darurat korban tenggelam terhadap keterampilan tentang *management of drowning* pada pemuda di Area Bendungan Niama.

5. REFERENSI

- A.Wawan dan Dewi, 2020, Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika
- Adid Tilong, 2018. Pertolongan Pertama pada Beragam Penyakit, Yogyakarta : FlashBook. Hal 150 -153. Buku panduan mahasiswa Blok 4.2 Kegawatdaruratan dan Keselamatan Pasien 2012 Universitas Andalas.
- American Heart Association (2018). Part 4: CPR overview: American Heart Association Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care. *AHA Journals*. 2015;122 (4):676-684.
- American Heart Association (2019). Heart disease & stroke statistics 2019 Update. Dallas, Texas: American Heart Association
- American Heart Association Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care. *Circulation* 2010;122;S829-S861
- American Heart Association. 2015. Highlights of the 2015 american heart association guidelines update for cpr and ecc. Available online: [https:// www.heart.org](https://www.heart.org)
- American Hearth Association (AHA). (2015). Life Is Why: Guidelines For Cardiopumony & Emergency Cardio Care.
- Arikunto, S. 2018. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2018). Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2019. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Berdowski J, Berg RA, Tijssen JGP, Koster RW. 2019. Global incidences of out-of-hospital cardiac arrest and survival rates: Systematic review of 67 prospective studies. *Resuscitation*. 81(11); 1479 – 1487
- Berg RA et. al. Part 5: Adult Basic Life Support : 2020 American Heart Association Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care
- Brunner & Suddarth, 2020., Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah, alih bahasa:

- Waluyo Agung., Yasmin Asih., Juli., Kuncara., I.made karyasa, EGC, Jakarta.
- Colquhoun MC, Handley AJ and Evans TR. ABC of Resuscitation. Fifth Edition. London: BMJ. 2019. Chapter 1&15
- Go AS, Mozaffarian D, Roger VL, & et al. 2019. Executive summary: heart disease and stroke statistics - 2014 update: A report from the American Heart Association. *Circulation*, 129(3), 399-410.
- Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care. *Circulation* 2010;122;S685-S705
- Hagemann G, Hoffmann M. Rescue and Resuscitation in the South African Surf Zone: Efficacy of the South African Lifesaver and Current Challenges. *South African Lifesaving*. 2019
- Hardisman. (2019). *Gawat Darurat Medis Praktis*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Iskandar Djunaedi, 2019. *Pedoman Pertolongan Pertama yang harus dilakukan saat Gawat Darurat Medis*, Yogyakarta : PT.Andi Offset. Hal 39 ± 43.
- Iskandar Djunaedi, 2019. *Pedoman Pertolongan Pertama yang harus dilakukan saat Gawat Darurat Medis*, Yogyakarta : PT.Andi Offset. Hal 39 ± 43.
- Kallas H. Drowning and near drowning. dalam *Dzulfikar*, 2020.
- Levin, D. L., F. C. Morriss, L. O. Toro, L. W. Brink and G. R. Turner (2019). Drowning and near-drowning dalam *Novita.A* ,
- Levin, D. L., F. C. Morriss, L. O. Toro, L. W. Brink and G. R. Turner (2020). Drowning and near-drowning dalam *Novita.A* , 2009.
- Mahadevan SV, Garmel GM. *An Introduction to Clinical Emergency Medicine*. Cambridge: Cambridge University Press. 2019. Page 639-642
- Medicine. Cambridge: Cambridge University Press. 2020. Dalam Harry dkk , 2019.
- Notoatmodjo, S .2018. *Promosi Kesehatan teori dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2019. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. Soekidjo. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Cetakan Keempat. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, (2019). *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jilid I. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam, 2020. *Management Keperawatan edisi 3*, Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam, dan Siti Pariani. 2019. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. CV. Agung Seto. Jakarta.
- Nursalam. (2019). *Manajemen Keperawatan dan Aplikasinya*. Penerbit Salemba Medika, Jakarta.
- Nursalim & Yuniadi. 2019. Paradox Obesitas pada Pasien Gagal Jantung. *Jurnal Kardiologi Indonesia J Kardiol Indones*. 2011;32:207-8 ISSN 0126/3773.
- Oktarina, N. (2018). Pelatihan Penanganan Kegawatdaruratan. 1, 90–96. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id>
- Onyekwelu, E. (2019). Drowning and Near Drowning. *Internet Journal of Health*. Dalam Novita, 2009. *Psik UNSRAT*
- Park, Mee Young dkk. 2019. Practice Based Simulation Model: A Curriculum Innovation To Enchange The Critical Thinking Skills Of Nursing Students. *Australian Journal Of Advance Nursing*.
- Purwanto, Ngalim. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Pusbankes 118. *Penanggulangan Penderita Gawat Darurat (PPGD), Basic Trauma and Cardiac Support (BTCLS)*. Yogyakarta: Persi DI; 2019.
- Rijal, S. 2018. *Tinjauan Pustaka : Near Drowning (Hampir Tenggelam)*.
- Rijal, S. 2020. *Tinjauan Pustaka : Near Drowning (Hampir Tenggelam)*.
- Rismawan, Yunanto, Titin Wihastuti, S. D. R. (2017). Perbandingan Pelatihan Rjp Dengan Mobile Application Dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Melakukan Rjp. 2(2).
- Ronald, C. (2019). Drowning and near drowning. *International Child Health Care: A practical manual for hospitals worldwide*: 541.
- Ronald, C. (2020). Drowning and near drowning. *International Child Health Care: A practical manual for hospitals worldwide*: 541. Dalam Novita, 2009.
- Sudiharto, Sartono. (2019). *Basic Trauma Cardiac Life Support*. Jakarta: CV. Sagung Seto

- Suharty D. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Manado : Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi
- Suharty D. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Manado : Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi
- Suryadi. (2019). Manajemen Mutu Berbasis Sekolah: Konsep dan Aplikasi. Bandung: PT Sarana Panca Karya
- Swann, H. G., Brucer, M., Moore, C. 2019. Fresh Water and Sea Water Drowning : A Study of The Terminal Cardiac and Biochemical Events dalam Bhetaria.
- Swann, H. G., Brucer, M., Moore, C. 2020. Fresh Water and Sea Water Drowning : A Study of The Terminal Cardiac and Biochemical Events dalam Bhetaria.
- Tintinalli JE, Kelen GD, Stapezynsky JS. 2020. Emergency Medicine: A Comprehensive
- Vanden Hoek TL et. al. Part 12: Cardiac Arrest in Special Situations: 2018 American Heart Association Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care. Circulation 2018
- Watson.R. 2020. Anatomi Dan Fisiologi. Ed 10. Buku Kedokteran ECG. Jakarta. Hal 303.
- World Health Organization. Drowning. Fact sheet N*347; 2020 [cited 2012 Oct]. Available from:<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs347/en/> dalam Rifino dkk, 2019.
- Zulkarnaen I. Hampir Tenggelam Dalam: NN Rahajoe, B Supriyatno, D Setyanto, 2019.